

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja, hal ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan kerja (Tarwaka, 2010). Grandjen dalam Setyawati (2010), mengatakan bahwasanya, kelelahan kerja dapat bersifat subjektif (reaksi psikologis dan perubahan perilaku), dan objektif (perubahan reaksi fisiologis), kelelahan subjektif berkaitan erat dengan harapan, keinginan, kepuasan dan penilaian subjektif yang lainnya, sehingga menjadi cikal bakal terjadinya penurunan efisiensi dalam bekerja.

International Labour Organization (ILO), menyebutkan bahwasannya sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (Baiduri, 2008). Data yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2019 di Indonesia angka kecelakaan kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana tahun 2016 angka kecelakaan kerja 101.367 kasus, tahun 2017 berjumlah 123.000 kasus, dan sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Angka kecelakaan kerja yang semakin meningkat ini, salah satunya bisa terjadi akibat dari kelelahan dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang, menyebutkan, dari 12.000 perusahaan yang memiliki karyawan sebanyak 1600 pekerja yang dipilih dengan acak menunjukkan bahwa sebanyak 35 persen

mengeluh kelelahan subjektif akibat kerja rutin, dimana sebanyak 28 persen mengeluh kelelahan mental dan 7 persen mengeluh stress (Hermansyah, 2013). Kelelahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu *shift* kerja. *Shift* kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Jadwal *shift* kerja yang berlaku sangat bervariasi (Mardi, 2008). Menurut Nurmianto (2004) *Shift* kerja biasanya diterapkan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan produksi, serta memperpanjang durasi pelayanan untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisilia (2012), yang menyatakan bahwa *shift* kerja berpengaruh terhadap kelelahan subjektif pada tenaga kerja dengan nilai *p value* 0,000. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Cicin (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja terhadap kelelahan kerja karyawan PT. Kereta Api Daerah Operasi VI Yogyakarta Dipo Kereta Solo Balapan dengan nilai *p value* 0,000.

UU No 13 Tahun 2003 Pasal 77 Ayat 2 tentang waktu kerja menyebutkan bahwasannya selama 1 hari karyawan dapat bekerja selama 8 jam, dan dalam seminggu selama 40 jam (5 hari kerja dalam satu minggu), serta istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat ini tidak termasuk jam kerja. Undang-undang ini berguna untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, sehingga perusahaan wajib mematuhi undang-undang tersebut. Terkadang ada beberapa perusahaan yang mempunyai aturan tertentu tentang *shift* kerja yang tidak sesuai

dengan undang-undang yang berlaku. Seperti hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT. Arthindo Utama Minas.

PT. Arthindo Utama Minas merupakan perusahaan sub kontraktor PT. Chevron Pasific Indonesia yang bergerak di bidang Pengeboran Minyak, Gas dan Perbaikan Sumur (*wellservice*). PT tersebut berdiri sejak tahun 2012. Pada tahun 2019 PT tersebut tidak melakukan pengeboran minyak dan gas sampai dengan dua tahun kedepan, sedangkan bagian *wellservice* tetap dijalankan. *Wellservice* memiliki peranan dan tugas yang besar dalam menjaga dan mempertahankan fungsi dari sumur yang telah di bor untuk penyulingan minyak bumi. PT tersebut menerapkan sistem kerja 2 *shift* dan ditambah 1 *shift off*, dengan lama bekerja sebanyak 12 jam setiap harinya, dibagi menjadi *shift* pagi dan *shift* malam. *Shift* pagi dimulai jam 07.00-19.00 wib dan *Shift* malam dimulai jam 19.00-07.00 wib (Profil PT. Arthindo Utama, 2019).

Penetapan *shift* kerja 12 jam yang diberlakukan oleh PT tersebut bisa saja menyebabkan kelelahan subjektif, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 orang karyawan pada *shift* malam 3 diantaranya mengeluh sakit kepala dan merasa lelah, sedangkan 2 diantaranya mengatakan sering menguap saat bekerja dan merasa mengantuk. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan subyektif pada karyawan bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian apakah ada Pengaruh antara *shift* kerja terhadap kelelahan subyektif pada tenaga kerja di bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh antara *shift* kerja dengan kelelahan subyektif di bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *shift* kerja pada tenaga kerja di bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kelelahan subyektif di bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara antara *shift* kerja dengan kelelahan subjektif di bagian *wellservice* PT. Arthindo Utama Minas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan atau mempraktikkan ilmunya ke lapangan.

1.4.2 Bagi PT. Arthindo Utama Minas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan supaya melakukan pengaturan waktu *shift* kerja dengan baik sehingga produktivitas dapat meningkat, tenaga kerja merasa lebih nyaman dalam bekerja.

1.4.3 Bagi Instusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi untuk pustaka dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i STIKes Al-Insyirah tentang K3 dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada dibangku kuliah serta dalam kehidupan sehari-hari.